

KORELASI MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SIOLOGI KELAS X IPS MAN 1 KOTA BANDUNG

IKAH

MAN 1 Kota Bandung

e-mail: ikahariga16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang erat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IPS Sosiologi kelas X MAN 1 Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IPS Sosiologi kelas X MAN 1 Kota Bandung dan datanya adalah hasil penilaian tengah semester kelas sosial siswa kelas sosial Sosiologi MAN 1 Kota Bandung. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung sangat tinggi, dengan rata-rata prestasi belajar sebesar 82,98. Berdasarkan hasil persentase motivasi intrinsik siswa kelas X IPS siswa kelas IPS Sosiologi MAN 1 Kota Bandung, dengan tingkat persentase 93,12% dan motivasi ekstrinsik tinggi, dengan persentase 80,49%. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas X IPS siswa kelas IPS Sosiologi di MAN 1 Kota Bandung dengan hubungan yang kuat dengan korelasi sebesar 0,736. Sedangkan sumbangan pengaruh motivasi dengan hasil belajar siswa sebesar 54,2% dan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Hubungan, Motivasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang tinggi mengindikasikan adanya proses pembelajaran yang bermutu. Dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa membuktikan bahwa makin tinggi pula mutu pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan hasil belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat dengan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sekolah hasil belajar dapat digambarkan secara kuantitas yang dinyatakan dengan angka 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus), sedangkan secara kualitas digambarkan dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Hasil belajar siswa dianggap baik apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau kategori minimal baik. Dalam kenyataannya banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini termasuk mata pelajaran sosiologi di MAN 1 Kota Bandung, yang nilai KKM mata pelajaran sosiologi 75.

Pencapaian hasil belajar memiliki banyak hal, Hamzah B. Uno (2011:23) mengutarakan bahwa “dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar.” Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajarnya seperti kemampuan, sikap, bakat, minat, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di luar siswa itu sendiri seperti teman belajar, guru, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya termasuk kondisi alam.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar siswa yang merupakan faktor internal sangat penting dalam mengoptimalkan hasil belajarnya. Karena dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:80). Dengan demikian motivasi dalam belajar keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar yang merupakan dorongan, pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan belajar yang diharapkan (Hamzah B. Uno, 2011:23). Kurangnya motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, akan menyebabkan

kurang bersemangatnya siswa melakukan proses pembelajaran. Siswa yang kurang termotivasi dalam belajar berarti kurang berminat untuk belajar, hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi dalam belajar merupakan kekuatan yang harus ada dalam diri siswa sehingga memiliki keinginan atau semangat yang kuat untuk berusaha belajar. Oleh karenanya agar hasil belajar siswa maksimal maka diperlukannya motivasi belajar, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), karena motivasi belajar merupakan faktor pendukung dan pendorong yang dapat mempengaruhi siswa melakukan perbuatan belajar, menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal dengan kata lain hasil belajarnya tinggi, seperti yang diharapkan oleh guru, orang tua maupun masyarakat.

Juliah mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan” (dalam Jihad dan Abdul Haris, 2012: 15). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 102-103), “Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.” Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah puncak pencapaian siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dan dapat dikelompokkan kedalam pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 61), “Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.” Menurut Hamzah B. Uno (2011: 11), “Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.” Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah “Suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan)” (dalam Aunurrahman, 2012: 114-115). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang dapat menggerakkan atau mendorong individu melakukan suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud adalah dorongan diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan belajar. Siswa yang belum tuntas secara individual kelas X IPS C = 11 orang, X IPS D = 6 orang, dan X IPS E = 7 orang. Sedangkan secara klasikal kelas X IPS C ketuntasan belajarnya = 68,6%, X IPS D = 82,9%, dan X IPS E = 80,6%. Dari keseluruhan kelas, baik X IPS C, X IPS D, dan X IPS E secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar, karena masing-masing kelas persentasenya belum mencapai 85%. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa, hasil belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran sosiologi belum memuaskan. Ini menunjukkan pula bahwa, adanya persoalan dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih judul korelasi motivasi dengan hasil belajar mata pelajaran sosiologi Kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Hadari Nawawi (2015:67) menyatakan, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala- gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Secara sederhana populasi diartikan sebagai “Keseluruhan subjek penelitian”. (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Menurut Meredith D. Gall.

dkk (2003:167) menyatakan, "the larger group that they wish to learn about is called population". Artinya kelompok besar yang dipelajari disebut populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Mei 2019 pada kelas X IPS. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai murni penilaian tengah semester mata pelajaran sosiologi sebanyak 82 siswa (sebanding dengan penyebaran angket motivasi belajar siswa pada responden). Hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi tersebut dianalisis menggunakan program SPSS versi 2. Diperoleh hasil belajar siswa rata-rata sebesar 81,63 yaitu berada dalam rentang 75-84, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung adalah tinggi. Sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar 5,431, hal ini menunjukkan variasi hasil belajar mata pelajaran sosiologi dikalangan siswa MAN 1 Kota Bandung sangat besar.

Dari 82 siswa diperoleh data hasil belajar siswa sebanyak 7 (tujuh) orang siswa atau sebesar 8,5% hasil belajarnya sedang, 48 (empat puluh delapan) orang siswa atau sebesar 58,5% hasil belajarnya tinggi, demikian juga kategori sangat tinggi sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang siswa atau sebesar 32,9%. Sedangkan kategori sangat rendah maupun rendah nilainya 0 (nol).

Analisis deskripsi statistik menggunakan program Statistical Product And Service Solution (SPSS) versi 25 dari 19 butir item pernyataan angket tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala pilihan sebanyak lima alternatif (skor 1-5). Diperoleh motivasi belajar siswa rata-rata sebesar 82,98 berada dalam rentang 81-100, berarti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong sangat tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa deskripsi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung sangat tinggi. Sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar 4,519, hal ini menunjukkan variasi motivasi belajar mata pelajaran sosiologi dikalangan siswa MAN 1 Kota Bandung kelas X IPS sangat besar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket, menunjukkan bahwa: 1) Motivasi intrinsik diperoleh sebesar 93,12% yaitu berada dalam rentang (81-100) berarti termasuk kategori sangat tinggi; 2) Motivasi ekstrinsik diperoleh sebesar 80,49% yaitu berada dalam rentang (61-80) berarti termasuk kategori tinggi. Untuk mengetahui rendahnya motivasi belajar peserta didik secara rinci, dapat dijelaskan dan dipaparkan sebagai berikut:

Karakteristik motivasi belajar yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mendapatkan hasil dari yang tertinggi hingga terendah berupa: Hasrat dan keinginan berhasil belajar mata pelajaran sosiologi tergolong kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 92,96%, Dorongan kebutuhan belajar mata pelajaran sosiologi sebesar 92,43% tergolong kategori sangat tinggi, Harapan akan cita-cita masa depan mempelajari mata pelajaran sosiologi sebesar 94,26% juga termasuk kategori sangat tinggi, Penghargaan dalam belajar mata pelajaran sosiologi, diperoleh persentase sebesar 79,14% termasuk kategori tinggi, Lingkungan belajar mata pelajaran sosiologi yang kondusif, diperoleh persentase sebesar 82,13% termasuk kategori sangat tinggi, Kegiatan menarik dalam belajar mata pelajaran sosiologi termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar 81,23%.

Dari 82 siswa diperoleh sebaran data motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang siswa atau sebesar 28,05% motivasi belajarnya tinggi dan 59 (lima puluh sembilan) orang siswa atau sebesar 71,95% motivasi belajarnya sangat tinggi. Sedangkan kategori sangat rendah, rendah maupun sedang nilainya 0 (nol), artinya pada kategori ini tidak ada satu orang siswa pun yang mempunyai motivasi sangat rendah, rendah maupun sedang.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, pembahasannya dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Statistik Kolmogorov-Smirnov terdapat nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,200 dan hasil belajar 0,069 karena signifikansi kedua

variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara X dengan Y, maka dilakukan uji linieritas. Suatu variabel dapat dikatakan linier apabila nilai Flinearity adalah positif dan nilai signifikansinya $> 0,05$. Pengujian linieritas dilihat dari statistik F pada Deviation from Linearity. Jika harga Deviation from Linearity memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antara dua variabel adalah linier. statistik F untuk Deviation from Linearity adalah 0,938 yang memiliki signifikansi 0,528 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti hubungan antara dua variabel tersebut adalah linier. Berarti pula bahwa antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar terdapat hubungan yang linier.

Pembahasan

Diperoleh nilai siswa pada angket motivasi intrinsik sebesar 93,12% yaitu berada dalam rentang (81-100) berarti termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase indikator 1 Hasrat dan keinginan berhasil belajar mata pelajaran sosiologi tergolong kategori sangat tinggi yaitu sebesar 92,96%, pada indikator 2 Dorongan kebutuhan belajar mata pelajaran sosiologi sebesar 92,43% tergolong kategori sangat tinggi, dan pada indikator 3 Harapan akan cita-cita masa depan mempelajari mata pelajaran sosiologi sebesar 94,26% juga termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh sebesar 80,49% yaitu berada dalam rentang (61-80) berarti termasuk kategori tinggi dengan persentase indikator 1 Penghargaan dalam belajar mata pelajaran sosiologi, diperoleh persentase sebesar 79,14% termasuk kategori tinggi, pada indikator 2 Lingkungan belajar mata pelajaran sosiologi yang kondusif, diperoleh persentase sebesar 82,13% termasuk kategori sangat tinggi, dan pada indikator 3 Kegiatan menarik dalam belajar mata pelajaran sosiologi termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar 81,23%.

Dari 82 siswa diperoleh nilai hasil belajar berupa ulangan tengah semester sebanyak 7 (tujuh) orang siswa atau sebesar 8,5% hasil belajarnya sedang, 48 (empat puluh delapan) orang siswa atau sebesar 58,5% hasil belajarnya tinggi, demikian juga kategori sangat tinggi sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang siswa atau sebesar 32,9%. Sedangkan kategori sangat rendah maupun rendah nilainya 0 (nol).

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung. Ini terbukti dari perhitungan menggunakan teknik korelasi product moment dengan nilai r_{xy} sebesar 0,736 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,215, dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,724 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat.

Variabel motivasi memberikan kontribusi sebesar 54,2% terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Neri Pratiwi (2017) yang berjudul Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS MAN Negeri 2 Tebas, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 78,7%. Hasil penelitian ini makin menguatkan, bahwa motivasi belajar memiliki peran penting pada proses belajar siswa hubungannya pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh McClelland yang memusatkan pada suatu kebutuhan, yakni kebutuhan berprestasi.

Sehubungan dengan pentingnya motivasi, kedua motivasi yang diukur berdasarkan persentase, ternyata motivasi intrinsik (93,12%) lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik (80,49%). Hasil penelitian ini sangat tepat, hal ini sejalan dengan pendapat Winardi (1979: 318) yang menyatakan dalam hasil pembahasannya tentang teori dua faktor dari Herzberg mengatakan bahwa faktor intrinsik relatif lebih penting dari faktor ekstrinsik. Dipertegas oleh Husaini

UMANN (2009:249) bahwa motivasi intrinsik lebih tahan lama dan efektif daripada motivasi ekstrinsik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung erat dan sejalan, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Tingkat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar sangat kuat dengan korelasi sebesar 0,736. Adapun kesimpulan secara khusus yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung tergolong tinggi, dengan pencapaian rata-rata 81,63. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung tergolong sangat tinggi, dengan pencapaian rata-rata sebesar 82,98.

Berdasarkan hasil persentase motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung sangat tinggi, dengan tingkat persentase sebesar 93,12% dan motivasi ekstrinsiknya termasuk tinggi, dengan perolehan persentase sebesar 80,49%. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung dengan tingkat hubungan kuat dengan korelasi sebesar 0,736. Sedangkan sumbangan pengaruh motivasi dengan hasil belajar siswa sebesar 54,2% dan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode mengajar guru, strategi pembelajaran, model pembelajaran, sumber pembelajaran, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mulit Presindo.
- Meredith D. Gall, dkk. (2003). *Education Research Introduction*. United States of America: Pearson Education.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatno, W. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sufren dan Natanael. (2014). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.